

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyemangat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia: (1) potensi sumberdaya yang besar dan beragam, (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dan (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Pembangunan pertanian pada era reformasi mengalami perubahan paradigma dari paradigma lama yang berorientasi kepada upaya-upaya peningkatan produksi pertanian, kepada paradigma baru yang lebih berorientasi kepada peningkatan pendapatan dengan menerapkan sistem agribisnis (Suprpto, 2010:23).

Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan. Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan disektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal,

informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya (Elsa, 2018:47).

Sejak Tahun 1996 penyuluhan pertanian menggunakan pendekatan latihan dan kunjungan (LAKU). Dengan sistem tersebut sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan sikap dan keterampilan petani sehingga pada tahun 1984 Indonesia dapat mencapai swasembada beras. Sistem LAKU ini dapat diterapkan kembali melalui pendekatan penyuluhan dengan cara memberikan pelayanan, nasehat serta pemecahan cara berusahatani para petani dengan jalan memodifikasi sesuai dengan kondisi dan kebijaksanaan yang ada.

Sistem LAKU diharapkan dapat meningkatkan motivasi penyuluh pertanian dalam melaksanakan fungsinya sebagai pembimbing dan pendamping petani dalam melaksanakan kegiatan usahatannya untuk lebih baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta meningkatkan pendapat para petani. Dalam sistem kerja LAKU, latihan bagi petani yang dilakukan PPL diselenggarakan di BPP atau tempat lain dengan jadwal sekali dalam 2 (dua) minggu. Latihan tersebut diselenggarakan secara teratur, terarah dan berkelanjutan. Proses latihan (belajar mengajar difasilitasi oleh penyuluh pertanian yang menguasai materi, dan dapat juga dilakukan oleh tenaga ahli dari lembaga lainnya (Sungkawa, 2015:70)

Dalam memudahkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan wilayah kerja penyuluh pertanian dibagi habis ke dalam wilayah-wilayah kelompok tani. Pembinaan yang dilakukan oleh seorang penyuluh pertanian lapangan diharapkan dapat meningkatkan peranan petani/kelompok tani dalam mengantisipasi perkembangan zaman melalui peningkatan teknologi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha dan efisiensi serta memanfaatkan peluang pasar guna mencapai tujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya (Jafar, 2009:63)

Diawal Tahun 2020, dunia digemparkan dengan merabaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya Corona virus disease 2019 (COVID-19). Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan

kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Di tengah kebijakan pemerintah terkait penerapan new normal di berbagai wilayah di Indonesia, penyuluh pertanian memiliki peran strategis dalam rangka memberikan respon terhadap para petani yang terdampak Covid-19 terutama para petani yang berada di daerah pedesaan. Penyuluhan pertanian dapat memberikan kontribusi penting untuk meminimalkan dampak penyebaran Covid-19. Penyuluh pertanian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat petani tentang Covid-19 di pedesaan. Pasalnya masyarakat pedesaan memiliki keterbatasan akses informasi dibanding dengan masyarakat perkotaan. Sebagai contoh penggunaan masker dan menjaga jarak fisik. Hal ini dapat membantu memotong rantai penyebaran virus sambil memastikan petani dapat melaksanakan kegiatan usahatani dengan lancar tanpa kendaladi tengah situasi keterbatasan.

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh pada semua manusia di muka bumi ini tanpa terkecuali, namun dengan kadar yang berbeda pengaruhnya antar manusia. Kondisi tersebut juga menyebabkan banyak hal di bidang penyuluhan pertanian. Untuk mengatasi meluasnya penyebaran pemerintah pusat juga mengeluarkan protokol kesehatan yang harus dipatuhi dan diimplementasikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo. Perintah protokol kesehatan tersebut antara lain menginstruksikan masyarakat untuk memakai masker, selalu cuci tangan dan menjaga jarak (*social distancing*) dengan cara menghindari kerumunan atau berkumpul banyak orang disuatu tempat tertentu.

Tabel 1. Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 di Kecamatan Limboto

No	Kelurahan	Kasus Konfirmasi		Total
		2020	2021	
1	Biyonga	4	3	7
2	Bolihuangga	20	18	38
3	Bongohulawa	10	4	14
4	Bulota	7	3	10
5	Dutulanaa	37	29	66

6	Hepuhulawa	63	49	112
7	Hunggaluwa	41	47	88
8	Hutuo	55	32	87
9	Kayubulan	58	29	87
10	Kayumerah	16	16	32
11	Polohungo	1	1	2
No	Kelurahan	Kasus Konfirmasi		Total
		2020	2021	
12	Tenilo	14	6	20
13	Malahu	0	0	0
14	Tilihuwa	0	1	1
Total		326	238	564

Sumber : Puskesmas Kecamatan Limboto, 2021

Berdasarkan data kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kecamatan Limboto Kelurahan yang paling banyak terkonfirmasi yaitu Kelurahan Hepuhulawa, pada tahun 2020 sebanyak 63 orang yang terkonfirmasi dan pada tahun 2021 sebanyak 49 orang yang terkonfirmasi sehingga jumlah yang terkonfirmasi dari tahun 2020 sampai tahun 2021 sebanyak 112 orang. Sedangkan Kelurahan yang paling sedikit terkonfirmasi Covid-19 di Kecamatan Limboto yaitu Kelurahan Malahu.

Tabel 2. Klasifikasi Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Berdasarkan Usia

No	Usia	Kasus Konfirmasi		Total
		2020	2021	
1	0-1 Tahun (Bayi)	3	2	5
2	2-10 Tahun (Anak)	2	3	5
3	11-19 Tahun (Remaja)	10	12	22
4	20-60 Tahun (Dewasa)	303	197	500
5	>60 Tahun (Lansia)	8	24	32
Total		326	238	564

Sumber: Puskesmas Kecamatan Limboto, 2021

Berdasarkan data kasus Virus Corona di Kecamatan Limboto dilihat dari usia yang paling banyak terkonfirmasi yaitu orang dewasa dari usia 20-60 Tahun dengan jumlah 303 orang pada tahun 2020 dan 197 orang pada tahun 2021 dengan total 500 orang. Kasus yang terkonfirmasi paling sedikit yaitu bayi dan anak-anak dengan total 5 orang bayi dan 5 orang anak-anak.

Kecamatan Limboto pengembangan sektor pertanian yang di manfaatkan yaitu pada tanaman padi sawah, Tahun 2018 memiliki luas panen sebesar 2.062 Ha sedangkan pada tahun 2019 luas panen padi sawah sebesar 2.441 Ha (BPS

Kecamatan Limboto dalam Angka, 2020). Sementara itu salah satu sumberdaya manusia petugas pertanian adalah kelompok fungsional yaitu kelompok Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dimana Penyuluh Pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Tugas pembinaan dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya petani dibidang pertanian, dimana untuk menjalankan tugas ini penyuluh harus memiliki kualitas sumberdaya yang handal, memiliki kemandirian dalam bekerja, profesional serta berwawasan global. Masalah yang dihadapi oleh penyuluh pertanian saat melakukan latihan dan kunjungan di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo yaitu menerima berbagai keluhan dari para petani yang mengeluh bahwa hasil panennya yang tidak maksimal padahal para penyuluh sudah memberikan materi serta metode yang baik untuk dapat membantu para petani atau kelompok tani agar hasil panennya dapat berkembang sesuai dengan harapan para petani.

Dari permasalahan diatas menjadikan alasan untuk dilakukan penelitian yang berjudul Penerapan Sistem Latihan Dan Kunjungan (LAKU) Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik penyuluh pertanian di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana penerapan sistem Latihan dan Kunjungan (LAKU) penyuluhan pertanian terhadap pengembangan kelompok tani dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui karakteristik penyuluh pertanian di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Menganalisis penerapan sistem Latihan dan Kunjungan (LAKU) penyuluhan pertanian terhadap pengembangan kelompok tani padi sawah dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penerapan sistem latihan dan kunjungan penyuluh pertanian dimasa pandemi Covid-19.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan dalam peningkatan kinerja penyuluh pertanian yang sejalan dengan pembangunan pertanian.
3. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberi inovasi baru kepada petani.